

Peningkatan Proses Bisnis Pada Usaha Cinnamon Cookies & Pastry Dengan Implementasi Enterprise Resource Planning

Cinantya Sitaresmi¹, Dian Widiarti², Riza Rachman³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur

¹cinantya.sitaresmi23@gmail.com, ²dian.widiarti@unars.ac.id*, ³riza.rachman@unars.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:
Published

Keywords:
Digitalization, Efficiency, MSMEs,
business processes.

ABSTRACT

As part of the Enterprise Resource Planning course assignment, this research looks at the business processes of SME Cinnamon Cookies & Pastry. The process of evaluating the operational flow, from order receipt, production, packaging, to distribution, and customer service, was the main focus. The results showed that the current business process was done manually. This causes several problems, such as service delays, ineffective data recording, and lack of documentation of previous transactions. To solve these problems, this research suggests using an enterprise resource planning (ERP) system, specifically Odoo, to improve operational efficiency. To combine all business operations into one digital system, the suggested modules include sales, manufacturing, accounting, and customer service. This study provides a real picture of the importance of digital transformation for MSME players in improving their competitiveness in the competitive digital economy era. By implementing the right ERP system, MSMEs are expected to minimize human errors, accelerate data-driven decision-making, and expand market reach.

I. PENDAHULUAN

Trend kuliner yang selalu berkembang dan cepat menyebar di seluruh tempat serta akses informasi yang luas mendukung berbagai jenis kuliner viral yang ada mudah ditiru dan berkembang di suatu daerah. Bisnis kuliner, khususnya kue kering, bronis, dan pastry, adalah salah satu sektor yang paling cepat berkembang. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan akan produk makanan yang mudah dibuat namun tetap berkualitas. Salah satu UMKM lokal yang bergerak di sektor ini adalah Cinnamon Cookies & Pastry, yang menawarkan produk buatan tangan yang menarik dan lezat.

Penelitian ini mengamati proses bisnis UMKM Cinnamon Cookies & Pastry. Proses evaluasi alur operasional, mulai dari

penerimaan pesanan, produksi, pengemasan, hingga distribusi, dan layanan pelanggan, menjadi fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis yang berjalan saat ini masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti keterlambatan pelayanan, pencatatan data yang tidak efektif, dan kurangnya dokumentasi transaksi sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menyarankan penggunaan sistem enterprise resource planning (ERP) yaitu Odoo, dalam meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Tintin Chandra (2025) dalam “Pemanfaatan Aplikasi Odoo ERP pada UMKM Skala Kecil”, Odoo meningkatkan produktivitas karyawan lapangan dan

menghasilkan lebih banyak uang dengan menggabungkan elemen pembelian, penjualan, gudang, dan kasir. Studi ini memberikan gambaran nyata akan pentingnya transformasi digital bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital yang kompetitif. Dengan mengimplementasikan sistem ERP yang tepat, UMKM diharapkan dapat meminimalisir human error, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, dan memperluas jangkauan pasar (Chandra, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menyarankan penggunaan sistem enterprise resource planning yaitu Odoo, untuk meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Tintin Chandra (2025) dalam “Pemanfaatan Aplikasi Odoo ERP pada UMKM Skala Kecil”, Odoo meningkatkan produktivitas karyawan lapangan dan menghasilkan lebih banyak uang dengan menggabungkan elemen pembelian, penjualan, gudang, dan kasir. Studi ini memberikan gambaran nyata akan pentingnya transformasi digital bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital yang kompetitif. Dengan mengimplementasikan sistem ERP yang tepat, UMKM diharapkan dapat meminimalisir human error, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, dan memperluas jangkauan pasar (Chandra, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap proses bisnis yang sedang dijalankan di Cinnamon Cookies & Pastry. Tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan dan peluang perbaikan serta menciptakan sistem yang lebih efisien dan terintegrasi melalui digitalisasi ERP. Dengan melakukan hal ini, Cinnamon Cookies & Pastry berharap dapat meningkatkan daya saing, memperluas

pasar, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian ERP

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi terintegrasi yang menggabungkan data dan aplikasi dari berbagai fungsi perusahaan, seperti keuangan, produksi, inventaris, distribusi, dan sumber daya manusia, ke dalam satu basis data tunggal. Ini membantu perusahaan menjadi lebih efisien dan lebih mudah untuk melihat proses bisnis (Yuniaristanto & Zakiyah, 2006). ERP memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi yang selalu aktif dan terbaru di seluruh organisasi, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif di mana kecepatan dan keakuratan informasi sangat penting untuk kesuksesan. Sebagai contoh, departemen penjualan dapat melihat stok gudang saat ini dengan ERP. Sebaliknya, manajemen dapat melihat kinerja keuangan secara real time tanpa harus menunggu laporan manual dari setiap divisi. ERP membantu pengambilan keputusan dengan memberikan informasi aktual secara instan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan menengah di Indonesia menemukan bahwa penggunaan ERP dapat mempercepat pemrosesan data, meningkatkan kolaborasi antar departemen, dan menurunkan biaya operasional hingga 20% (Purwati et al., 2024). Selain itu, sistem ini biasanya dilengkapi dengan modul-modul yang dapat dikustomisasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis seperti customer relationship management (CRM), manajemen sumber daya (BI), dan manajemen rantai pasokan. ERP yang baik dapat meningkatkan daya saing perusahaan, mempercepat siklus bisnis, mengurangi biaya operasional, dan membuat keputusan strategis menjadi lebih analitis dan prediktif.

Menurut Nurdaya, Sholahuddin, dan Kuswati (2022) dalam “Transformasi Digital Berbasis ERP dalam Manajemen Pasar UMKM”, ERP berbasis Odoo dengan modul penjualan dan layanan pelanggan sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional pasar UMKM, memperbaiki proses manual, dan mendukung skalabilitas bisnis digital (Nurdaya et al., 2023). Selain itu, penggunaan ERP membantu UMKM mengelola data secara real time dan terpusat, yang berdampak langsung pada pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Pemilik bisnis dapat melihat semua aktivitas operasional tanpa harus berpindah aplikasi atau mencatatnya secara manual berkat modul integrasi seperti produksi, inventaris, dan keuangan.

Namun, faktor keberhasilan sangat tergantung pada keberhasilan ERP. Untuk memastikan bahwa manfaat ERP benar-benar diimplementasikan ke dalam bisnis, penelitian di beberapa perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa manajemen puncak harus didukung, pelatihan pengguna harus disediakan, infrastruktur TI yang memadai, dan manajemen perubahan.

B. Komponen ERP (Model ERP)

Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) terdiri dari banyak modul yang masing-masing berfungsi untuk melakukan tugas tertentu untuk bisnis. Keuangan & Akuntansi, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Manajemen Inventaris/Material, Penjualan & Distribusi adalah modul-modul utama, menurut penelitian di beberapa jurnal di Indonesia. Ada juga modul tambahan, seperti CRM, Manajemen Rantai Pasokan, dan Manajemen Gudang/Penjualan (Amanullah et al., 2020).

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh PT Prima Equipment Indonesia dan Globa Insight Utama, modul Finance &

Accounting menangani manajemen SDM, termasuk data karyawan, penggajian, layanan mandiri, dan administrasi personalia. Modul HRM juga menyediakan fungsi pembukuan, buku besar, hutang dan piutang, serta pelaporan keuangan yang akurat dan otomatis. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh PT Prima Equipment Indonesia dan Globa Insight Utama, modul Finance & Accounting menangani manajemen SDM, termasuk data karyawan, penggajian, layanan mandiri, dan administrasi personalia. Modul HRM juga menyediakan fungsi pembukuan, buku besar, hutang dan piutang, serta pelaporan keuangan yang akurat dan otomatis (Muhammad Irfan Firdaus & Dr. Ary Arvianto, 2022).

Semua proses yang berhubungan dengan penjualan dikelola oleh modul Sales & Distribution dalam sistem ERP, mulai dari menerima pesanan penjualan, memprosesnya, membuat faktur, dan mengatur pengiriman produk ke pelanggan. Modul ini memastikan bahwa setiap langkah dalam alur penjualan terintegrasi dan efisien, sehingga mengurangi kesalahan manual dan mempercepat respons terhadap permintaan pelanggan. Selain itu, modul ini memungkinkan pelacakan status pesanan secara real-time, pengelolaan harga dan diskon secara otomatis, dan integrasi langsung dengan modul inventaris dan keuangan untuk memastikan ketersediaan barang dan pencatatan transaksi yang akurat. Perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mempercepat siklus penjualan, dan mengoptimalkan pendapatan dengan modul Sales & Distribution (Hutomo D, 2023). Jangan lupa bahwa komponen ERP penting adalah modul CRM (Customer Relationship Management) yang berfokus pada hubungan pelanggan.

Pada umumnya, ERP digunakan dalam bentuk modul-modul modular yang

terintegrasi dalam satu database pusat. Beberapa perusahaan memilih modul-modul tertentu berdasarkan kebutuhan bisnis mereka, sementara yang lain menggunakan paket lengkap dari vendor terkemuka seperti SAP, Oracle, dan Forca.

C. Manfaat ERP

Enterprise Resource Planning (ERP) meningkatkan efisiensi operasional dengan mengintegrasikan sistem dan mengotomatisasi tugas-tugas dasar seperti entri data, pemesanan, dan pembukuan. Sistem terpusat ini mengurangi waktu siklus kerja karena menghilangkan redundansi dan kesalahan manusia. Menurut Purwati dkk. (Jurnal Sistem Informasi, 2024), penerapan ERP pada perusahaan menengah dapat mengurangi waktu siklus sekitar 20% dan secara signifikan mengurangi biaya operasional.

ERP meningkatkan produktivitas dan kolaborasi antar departemen karena memungkinkan semua unit mengakses data real-time, meningkatkan efisiensi. Menurut artikel lokal dari Keysoft, kolaborasi lintas tim ditingkatkan dengan penggabungan modul keuangan, logistik, dan HR. Modul-modul ini juga meningkatkan iterasi proses bisnis dan meningkatkan output karyawan. ERP juga membantu pengambilan keputusan strategis dengan data yang akurat dan pelaporan yang tersedia secara real-time. Laporan dapat segera diolah untuk analisis performa atau peramalan tanpa perlu melakukan konsolidasi manual. Menurut artikel HashMicro, ini membantu manajemen memahami tren pasar dan menetapkan kebijakan dengan cepat.

ERP juga membantu kinerja keuangan. Studi oleh Kristianti dan Achjari di 34 perusahaan publik menunjukkan bahwa ERP meningkatkan produktivitas tenaga kerja, perputaran piutang, dan pengelolaan persediaan (Kristianti & Achjari, 2018).

Peningkatan efisiensi aset tetap dan modal kerja menunjukkan perbaikan operasional yang signifikan, meskipun peningkatan profitabilitas mungkin tidak selalu signifikan.

Selain itu, sistem ERP membantu pengambilan keputusan yang didasarkan pada data secara langsung. Menurut Bishara Wibisono, ERP menghilangkan silo informasi dan memberikan visibilitas researchgate.net, yang memungkinkan manajemen menjawab pertanyaan strategis tentang kondisi saat ini dan langkah perbaikan (Riri et al., 2020).

Pelanggan puas dan layanan yang diberikan oleh ERP sangat dihargai. Studi kasus pada UMKM Florist di Batam menunjukkan bahwa modul CRM dan akuntansi ERP memungkinkan penanganan pesanan, pengelolaan pelanggan, dan pelaporan keuangan dengan cepat dan tanpa kesalahan. Ini mengurangi risiko kehabisan stok, meningkatkan koordinasi pemasok, dan memenuhi permintaan pelanggan secara lebih tepat.

Modul CRM dan akuntansi ERP memungkinkan penanganan pesanan, pengelolaan pelanggan, dan pelaporan keuangan dengan cepat dan tanpa kesalahan. Ini mengurangi risiko kehabisan stok, meningkatkan koordinasi pemasok, dan memenuhi permintaan pelanggan secara lebih tepat (Suryanto & Tyas, 2024). Karena kedua modul ini bekerja sama, perusahaan dapat membuat keputusan yang cepat dan berbasis data. Selain itu, penanganan pesanan menjadi lebih terorganisir, manajemen stok menjadi lebih efisien, dan waktu respons terhadap permintaan pelanggan menjadi lebih singkat. Efektivitas ini meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas, dan daya saing usaha di pasar yang selalu berubah.

D. Tantangan Implementasi ERP

Perusahaan di Indonesia sering menghadapi kendala terkait dana dan sumber daya manusia. Banyak UKM dan perusahaan menengah tidak memiliki dana yang memadai untuk membeli lisensi, perangkat keras, pelatihan, dan pemeliharaan sistem ERP, dan sulit untuk merekrut tenaga ahli ERP yang berpengalaman. Sebagaimana diungkap oleh Abyadi bahwa “tanpa dukungan dan komitmen dari manajemen puncak, implementasi ERP dapat menghadapi kesulitan serta resistensi dari karyawan” (Syarifuddin, 2019).

Banyak perusahaan Indonesia menghadapi masalah besar dengan biaya implementasi ERP. Menurut beberapa penelitian, tidak hanya lisensi yang menyebabkan peningkatan anggaran, tetapi juga infrastruktur, pelatihan, integrasi, dan konsultasi, melebihi perkiraan awal. ERP "memerlukan biaya signifikan, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan karyawan," kata Ukirama.

Migrasi dan integrasi data dari sistem lama ke ERP kontemporer seringkali mengalami kesulitan. Ketidakkonsistenan data, format yang berbeda, dan ketidaksesuaian blueprint dengan realitas lapangan dapat menyebabkan kegagalan implementasi. Studi kasus PT Berhasil Indonesia Gemilang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian blueprint "dapat menyebabkan implementasi tidak mencapai tujuan yang diharapkan".

Kompleksitas teknis dan kurangnya keterampilan IT internal adalah masalah tambahan. Studi PT Hadji Kalla menunjukkan bahwa membuat output ERP tidak sesuai dengan standar akuntansi (PSAK) menyebabkan biaya dan waktu yang lebih lama. Hal ini menjadi lebih buruk jika tidak ada tim IT internal yang mampu

memperbaiki dan menyelesaikan masalah (Syarifuddin, 2019).

III. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengalaman pengguna ERP di Cinnamon Cookies & Pastry, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik utama. Pendekatan studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana ERP diimplementasikan dalam lingkungan bisnis yang sebenarnya. Dengan desain ini, peneliti mengembangkan kerangka kerja kuesioner berdasarkan aspek efisiensi operasional dari literatur sebelumnya.

Metode penelitian kualitatif dengan wawancara dipilih untuk pengumpulan data primer karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari alasan dan dampak perubahan ERP pada operasi harian. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendalami perspektif informan. Pedoman teori metodologi penelitian kualitatif Sulistiyo dan Suyanto & Sutinah digunakan untuk melakukan wawancara baik secara tatap muka maupun secara online sesuai kebutuhan (Riswanto et al., 2023). Selain itu, peneliti juga mencatat observasi langsung dari proses kerja, meskipun kebanyakan data berasal dari percakapan yang mendalam antara karyawan.

Reengineering proses bisnis (BPR) adalah cara lain untuk mengumpulkan data, menurut beberapa penelitian ERP, seperti oleh Prasta dkk. (2021). BPR menggambarkan alur bisnis saat ini dengan melakukan observasi dan wawancara bersama (Prasta et al., 2021). Pendekatan ini sangat relevan untuk Cinnamon Cookies & Pastry karena setiap proses operasional, seperti produksi dan distribusi, dapat dicatat secara akurat untuk menciptakan ERP yang tepat (Marlina Sagala et al., 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Kasus ERP

Cinnamon Cookies & Pastry adalah UMKM lokal yang bergerak di industri makanan, terutama kue kering, bronis, dan pastry. Meskipun bisnis ini memiliki keunggulan pada kualitas rasa dan loyalitas pelanggan, sebagian besar operasinya dilakukan secara manual. Jika sistem pemesanan, pengadaan bahan baku, produksi, pengemasan, pengiriman, dan pencatatan keuangan tidak didukung oleh sistem informasi terintegrasi, pelayanan akan tertunda, ada kemungkinan kesalahan pencatatan, sejarah transaksi yang tidak teratur, dan masalah pengambilan keputusan berbasis data.

B. Identifikasi Proses Bisnis yang Sedang Berjalan

Proses bisnis yang diterapkan saat ini masih dilakukan secara manual dengan dukungan pencatatan sederhana menggunakan buku dan aplikasi spreadsheet seperti Google Sheets atau Microsoft Excel. Pada tahap pesanan, pelanggan dapat melakukan pemesanan melalui Instagram, WhatsApp, maupun datang langsung ke toko. Admin kemudian mencatat detail pesanan secara manual dalam buku atau file digital sederhana. Setelah itu, admin memberikan konfirmasi serta estimasi waktu penyelesaian kepada pelanggan melalui chat atau telepon.

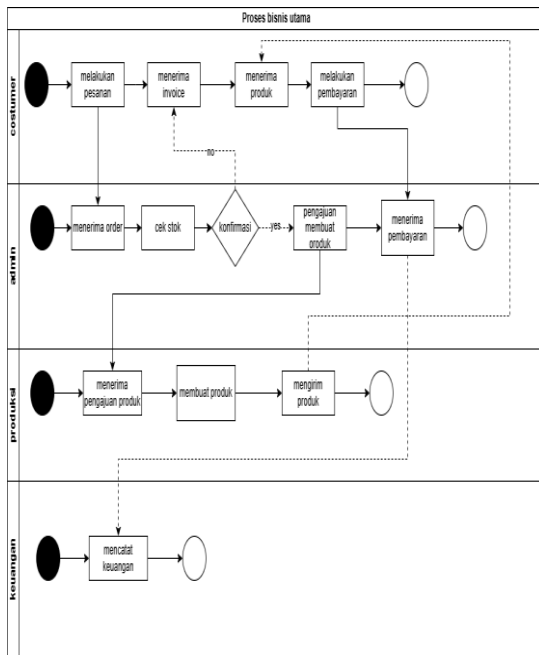
Pada tahap pemeriksaan bahan baku, staf gudang atau bagian produksi melakukan pengecekan stok secara fisik di lokasi penyimpanan. Apabila ditemukan kekurangan bahan baku, kebutuhan pembelian akan dicatat dalam buku atau Excel. Proses pengadaan dilakukan dengan menghubungi pemasok melalui telepon atau melakukan pembelian langsung ke toko pemasok.

Selanjutnya pada tahap produksi, tim produksi bekerja berdasarkan catatan pesanan yang telah dicetak atau ditulis sebelumnya. Proses pengerjaan dilakukan sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) atau panduan manual yang tersedia. Hasil produksi kemudian dicatat secara manual sebagai bentuk pengendalian jumlah dan dokumentasi produksi.

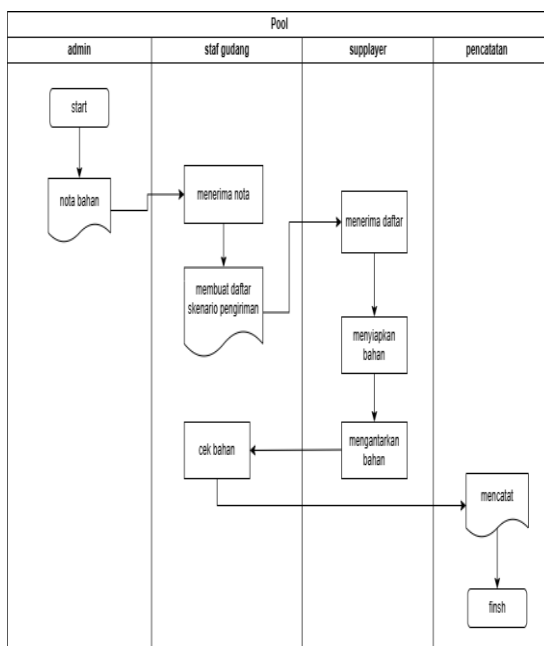
Pada tahap pengemasan, produk yang telah selesai diproduksi dikemas menggunakan bahan kemasan yang tersedia. Label produk ditulis tangan atau dicetak secara manual sesuai kebutuhan.

Tahap berikutnya adalah pengiriman, di mana bagian administrasi mencatat alamat pelanggan dan mengatur proses pengiriman melalui jasa ekspedisi, ojek online, atau kurir lokal. Bukti pengiriman biasanya berupa foto struk atau nota yang dicatat dalam buku pengiriman sebagai dokumentasi.

Terakhir, pada tahap pembayaran dan keuangan, seluruh transaksi dicatat secara manual dalam buku kas harian atau menggunakan Excel. Pelanggan mengirimkan bukti transfer melalui chat apabila melakukan pembayaran via transfer bank, sedangkan pembayaran tunai dicatat langsung oleh admin. Seluruh proses keuangan masih dilakukan secara manual tanpa sistem terintegrasi. Secara keseluruhan, proses bisnis yang berjalan saat ini masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dalam satu sistem informasi terpadu.



Gambar 1. Proses bisnis sebelum menggunakan ERP.



Gambar 2. Proses pengadaan bahan baku sebelum menggunakan ERP

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses bisnis yang berjalan, masih terdapat kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan. Proses bisnis masih dilakukan secara manual, mulai dari pembuatan nota penjualan hingga pencatatan dan

rekapitulasi laporan penjualan. Ketergantungan pada pencatatan manual menggunakan buku atau file spreadsheet sederhana berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan.

Selain itu, belum tersedia histori pesanan yang terdokumentasi secara rapi dan terstruktur. Data pesanan pelanggan tidak tersimpan dalam satu sistem terpusat sehingga sulit untuk melakukan penelusuran kembali (tracking), analisis pola pembelian pelanggan, maupun evaluasi kinerja penjualan secara periodik. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi kurang optimal karena tidak didukung oleh data yang lengkap, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian, diperlukan suatu sistem yang terintegrasi untuk meminimalkan kesalahan manual, meningkatkan efisiensi pencatatan, serta menyediakan basis data historis yang dapat digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan strategis.

C. Analisis Kesesuaian Aplikasi ERP dengan Proses Bisnis

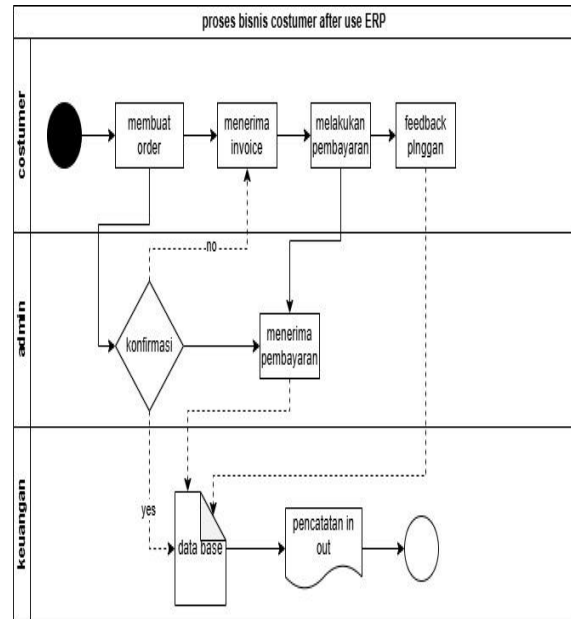
Berdasarkan Permasalahan utama yang dihadapi adalah proses bisnis yang masih dilakukan secara manual, mulai dari pembuatan nota penjualan hingga pencatatan dan rekapitulasi laporan penjualan. Dengan penerapan ERP seperti Odoo, permasalahan ini dapat diatasi melalui penggunaan modul Sales dan Accounting yang memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara digital, terintegrasi secara otomatis dengan laporan keuangan serta histori penjualan.

Selain itu, tidak tersedianya histori pesanan yang terdokumentasi secara rapi

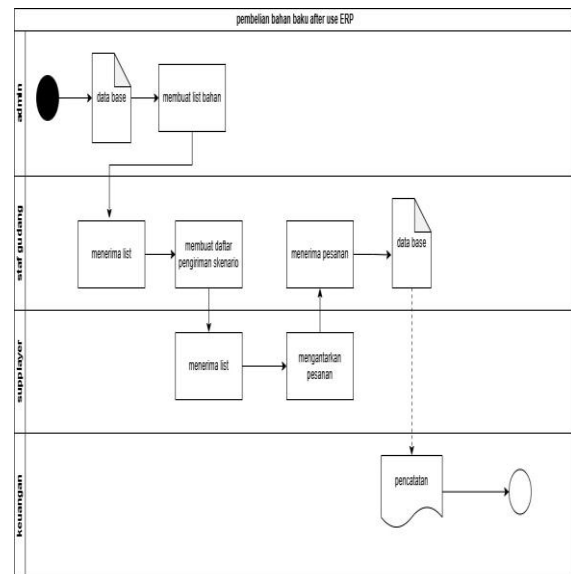
dapat diatasi karena sistem ERP mampu menyimpan seluruh riwayat pesanan pelanggan secara terstruktur, termasuk perubahan (revisi) dan proses persetujuan (approval), sehingga data dapat diakses kembali dengan mudah dan cepat kapan saja diperlukan

Tabel 1. Modul Yang Digunakan

Proses Bisnis	Modul Odoo yang digunakan	Solusi yang Diberikan oleh Odoo
Penerimaan Pesanan	CRM, Sales, Website, POS (Point of Sale)	Memudahkan pencatatan pesanan dari berbagai kanal secara otomatis dan terintegrasi.
Produksi	Manufacturing (MRP), BoM (Bill of Materials)	Mengelola proses produksi berbasis resep bahan baku dan jadwal kerja produksi.
Quality Control (QC) Produk Jadi	Quality, Checklist, Maintenance	Meningkatkan kualitas produk dengan prosedur QC yang terdokumentasi dan checklist digital.
Pengiriman Pesanan	Delivery, Inventory	Melacak pengiriman dan memudahkan logistik dengan sistem pelacakan terintegrasi.
Pembayaran & Pencatatan Keuangan	Accounting, Invoicing, Expenses	Mencatat pembayaran, faktur, dan pengeluaran usaha secara otomatis dan terstruktur.
Pelacakan Order	Customer Portal, CRM, Sales	Memudahkan pelacakan status pesanan
Layanan Pelanggan & Komplain	Helpdesk, Feedback/Survey	Menangani keluhan dan umpan balik pelanggan secara cepat dan terdokumentasi.



Gambar 3. Proses bisnis setelah menggunakan ERP



Gambar 4. Proses pengadaan bahan baku setelah menggunakan ERP



Gambar 5. Tampilan ERP Odoo

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis perusahaan Cinnamon Cookies & Pastry sudah berjalan cukup baik terutama dalam hal produksi dan pemasaran. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan ini adalah kualitas produk, cita rasa, dan loyalitas pelanggan. Namun, proses pemesanan yang belum terdigitalisasi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan inventaris masih menjadi permasalahan.

Dalam jangka panjang, inefisiensi dapat terjadi akibat minimnya pemanfaatan digitalisasi pada beberapa bagian operasional seperti pengelolaan stok, komunikasi dengan pelanggan, dan pencatatan transaksi. Dengan teridentifikasinya proses bisnis yang masih dijalankan secara manual, perusahaan ini memiliki peluang besar untuk berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi. Dengan digitalisasi dan integrasi sistem yang berkelanjutan, Cinnamon Cookies & Pastry diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, G., Darwiyanto, E., & Sardi, I. L. (2020). Perancangan dan Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Modul Human Resource, Inventory, dan Sales pada PT. Global Insight Utama. *E-Proceeding of Engineering*, 7(1), 2602–2613.
- Hutomo D, W. R. B. A. (2023). Perancangan Sistem Erp Terintegrasi Modul Sales Management Dalam Smart Umkm Menggunakan Aplikasi Odoo Dengan Metode Asap (Studi Kasus Nayla Food). *E-Proceeding of Engineering*, 10(6), 5333–5337.
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2018). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Penerapan sistem enterprise resource planning : dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11.
- Marlina Sagala, D., Rahmadani, L., Rahmadani, Y., Sri Wahyuningsih, E., Arifah, A., & Fathurrahmi Lawita, N. (2021). Penerapan Database pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP pada PT. Sinar Sosro). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3567–3576.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1404>
- Muhammad Irfan Firdaus, & Dr. Ary Arvianto, S. T. . M. . (2022). *IMPLEMENTASI SISTEM ERP BERBASIS ODOO PADA TOKO KUNING REMBANG (Studi Kasus : Toko Kuning, Lasem, Rembang, Jawa Tengah)*. 2–9.
- Nurdaya, B., Sholahuddin, M., & Kuswati, R. (2023). Transformasi Digital Berbasis Enterprise Resource

- Planning (Erp) Dalam Pengelolaan Marketplace Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 271–285. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3076>
- Prasta, I. G. A., Gustu made Arya Sasmita, & Ni Made Ika Marini Mandenni. (2021). Implementasi Sistem Informasi Berbasis ERP Dengan Menggunakan Software Odoo (Studi Kasus: PT.X) I Gede Andi Prasta a1 , Gusti Made Arya Sasmita a2 , Ni Made Ika Marini Mandenni a3. *JITTER- Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 2(2).
- Purwati, P., Munthe, I. R., & Sihombing, V. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem ERP terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Menengah. *Jurnal Sistem Informasi ...*, 4(September), 28–31. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JUSTIKPEN/article/view/135%0Ahttps://loddosinstitute.org/journal/index.php/JUSTIKPEN/article/download/135/111>
- Riri, L. P., Annisa, S., Lolli, C., Ridho, A., & Perkasa, D. (2020). Dampak Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, August, 1–28. <https://www.researchgate.net/publication/343889979>
- Riswanto, A., Joko, Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga', T., H.Irianto, Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., Karuru, P., Sa'dianoor, H., Ayunda, N., Irmawati, & Ifadah, N. E. (2023). Metodologi Penelitian Ilmiah (Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas). In *Brigham Young University* (Vol. 1, Issue 69). https://www.researchgate.net/publication/376575112_METODOLOGI_PENELITIAN_ILMIAH_Panduan_Praktis_Untuk_Penelitian_Berkualitas
- Suroto, Nindiani, A., & Yuliana, S. N. E. (2017). Analisis Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan Enterprise Resource Planning (Studi Kasus Di Sebuah Universitas Di Indonesia). *Jurnal PASTI, XI*(Vol 11, No 1 (2017): Jurnal PASTI), 76–83. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/pasti/article/view/1356>
- Suryanto, S., & Tyas, A. A. W. P. (2024). Enterprise Resource Planning Implementation Towards Improving Company Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 797–804. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2608>
- Syarifuddin, S. (2019). Analisis Implementasi Erp (Enterprise Resources Planning) Oracle Cloud Finance Pada Pt. Hadji Kalla Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(No 3), 315–324.
- Yuniaristanto, & Zakiyah, H. (2006). Enterprise Resource Planning: Konsep, Pengembangan dan Implementasi. *Performa*, 5(1), 1–9.